



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**HUBUNGAN MANAJEMEN KELAS DENGAN HASIL  
BELAJAR SISWA DI SDN GUGUS KRISNA  
KECAMATAN SEMARANG BARAT  
KOTA SEMARANG**

**SKRIPSI**

Disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

AVIS YUDHA IRFAN ARDIANTO

1401412355

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Avis Yudha Irfan Ardianto

NIM : 1401412355

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Hubungan Manajemen Kelas dengan Hasil Belajar Siswa di SDN  
Gugus Krisna Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang

Menyatakan bahwa yang ditulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri bukan hasil jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian maupun keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah

Semarang, November 2016



Avis Yudha Irfan Ardianto

1401412355

1401412355

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Avis Yudha Irfan Ardianto, NIM 1401412355, berjudul “Hubungan Manajemen Kelas dengan Hasil Belajar Siswa di SDN Gugus Krisna Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang” telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

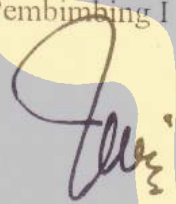
hari : Selasa  
tanggal : 15 November 2016

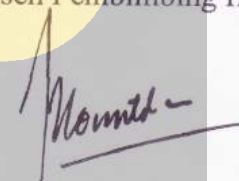
Semarang, 15 November 2016

Menyetujui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

  
Dra. Kurniana Bektiningsih, M. Pd.  
NIP 196203121988032001

  
Dra. Munisah, M. Pd.  
NIP 195506141988032001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Drs. Isa Ansori, M. Pd.

NIP 196008201987031003

NIP 196008201987031003

## PENGESAHAN

Skripsi atas nama Avis Yudha Irfan Ardianto, NIM 1401412355, berjudul "Hubungan Manajemen Kelas dengan Hasil Belajar Siswa di SDN Gugus Krisna Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang" telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Kamis  
tanggal : 15 Desember 2016

Panitia Ujian Skripsi

Sekretaris



Ketua

Prof. Dr. Farhaddin, M.Pd.  
NIP 19560427 198603 1 001

Farid Ahmadi, S.Kom., M.Kom., Ph.D.  
NIP 19770126200812 1 003

Penguji Utama

Drs. Sukarjo, M.Pd.

NIP. 19561201198703 1 001

Pembimbing Utama

Dra. Kurniana Bektiningsih, M. Pd.  
NIP 196203121988032001

Pembimbing Pendamping

Dra. Munisah, M. Pd.  
NIP 195506141988032001

Dra. Kurniana Bektiningsih, M. Pd.

NIP 196203121988032001

Dra. Munisah, M. Pd.

NIP 195506141988032001

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTO**

*“The mediocre teacher tells. The good teacher explains. The superior teacher demonstrates. The great teacher inspires”.* ( William Arthur Ward )

“Manajemen tidak lebih dari memotivasi orang lain”. (Lee Iacocca)

“Kegagalan dapat dibagi menjadi dua sebab, yakni orang yang berpikir tapi tidak pernah bertindak dan orang yang bertindak tapi tidak pernah berpikir”.

(W.A. Nance)

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Kustidjo dan Ibu Sumini.

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, karunia, dan berkah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Manajemen Kelas dengan Hasil Belajar Siswa di SDN Gugus Krisna Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Skripsi ini mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak dalam proses penyelesaiannya, maka peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan belajar;
2. Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini;
4. Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd., Dosen Pembimbing I yang dengan tulus dan sabar telah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi dalam penyusunan skripsi;
5. Dra. Munisah, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang dengan tulus dan sabar telah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi dalam penyusunan skripsi;
6. Dosen PGSD FIP Unnes yang telah memberikan ilmu sebagai bekal mencapai cita – cita.
7. Kepala sekolah SDN Gugus Krisna Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang atas kesempatan yang diberikan untuk pelaksanaan penelitian.
8. Guru dan siswa Kelas III, IV, dan V, serta seluruh staf karyawan SDN Gugus Krisna Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang yang telah membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian sesuai rencana.

Semoga budi baik bapak, ibu, dan saudara mendapat balasan dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti, dan pembaca.

Semarang,  
2016

November

Peneliti



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## ABSTRAK

**Ardianto, Avis Yudha Irfan.** 2016. *Hubungan Manajemen Kelas dengan Hasil Belajar Siswa di SDN Gugus Krisna Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang*. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Kurniana Bektiningsih, M. Pd. Pembimbing II: Dra. Munisah, M. Pd. 159 Halaman

Manajemen kelas merupakan suatu usaha atau upaya yang dilakukan guru dalam mengkondisikan dan mengoptimalkan berbagai sumber belajar (siswa, sarana prasarana, lingkungan) agar tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Setiap guru memiliki cara dalam merencanakan strategi manajemen kelas disesuaikan dengan karakteristik siswa agar dapat membuat suasana belajar seefektif mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hasil belajar yang difokuskan dalam penelitian ini adalah hasil belajar ranah kognitif pada mata pelajaran yang di UN kan yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan yang signifikan antara manajemen kelas dengan hasil belajar siswa di SDN Gugus Krisna Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara manajemen kelas dengan hasil belajar siswa di SDN Gugus Krisna Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah guru kelas III, IV, dan V SDN Gugus Krisna Kecamatan Semarang Barat yang berjumlah 33 guru. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh dengan jumlah sampel 33 guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik non-test dengan menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji normalitas, korelasi *product moment*, dan koefisien determinasi (KD).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen kelas di SDN Gugus Krisna Kecamatan Semarang Barat termasuk kategori sedang dan hasil belajar siswa termasuk baik. Hasil perhitungan korelasi *product moment* menunjukkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,524 > 0,344$ ). Besar koefisien determinasi (KD) adalah 27,5%, ini berarti manajemen kelas menentukan hasil belajar sebesar 27,5%, sedangkan 72,5% lainnya ditentukan oleh faktor lain. Besar korelasi antara manajemen kelas dengan hasil belajar siswa termasuk dalam kategori sedang.

Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen kelas dengan hasil belajar siswa, dan kategori sedang. Saran



bagi sekolah terutama guru agar meningkatkan pelaksanaan manajemen kelas, bukan hanya dengan pengaturan ruang kelas tapi juga penanggulangan masalah yang timbul dari siswa agar pembelajaran lebih optimal sehingga hasil belajar meningkat.

**Kata Kunci:** manajemen kelas, hasil belajar, sekolah dasar.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

2.1 Kajian Teori .....	9
2.1.1 Manajemen Kelas .....	9
2.1.2 Hakikat Belajar .....	31
2.1.3 Hasil Belajar .....	35
2.1.4 Evaluasi Belajar .....	41
2.1.5 Hakikat Pembelajaran .....	46
2.1.6 Hubungan Manajemen Kelas dengan Hasil Belajar .....	57
2.2 Kajian Empiris .....	58
2.3 Kerangka Berpikir .....	61
2.4 Hipotesis Penelitian .....	63
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian .....	64
3.2 Prosedur Penelitian .....	66
3.3 Subjek, Lokasi, dan Waktu Penelitian .....	66
3.3.1 Subjek Penelitian .....	66
3.3.2 Lokasi Penelitian .....	67
3.3.3 Waktu Penelitian .....	67
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian .....	67
3.4.1 Populasi Penelitian .....	67
3.4.2 Sampel Penelitian .....	68
3.5 Variabel Penelitian .....	68
3.5.1 Variabel Bebas .....	68

3.5.2 Variabel Terikat .....	69
3.5.3 Definisi Operasional Variabel .....	69
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	70
3.6.1 Angket atau Kuisisioner .....	70
3.6.2 Observasi .....	71
3.6.3 Dokumentasi .....	71
3.7 Uji Coba Instrumen .....	72
3.7.1 Uji Validitas Instrumen .....	72
3.7.2 Uji Reliabilitas Instrumen .....	74
3.8 Analisis Data .....	75
3.8.1 Analisis Data Awal .....	75
3.8.2 Analisis Statistik Deskriptif .....	76
3.8.2 Analisis Data Akhir .....	78
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	79
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	79
4.1.2 Hasil Uji Prasyarat Analisis .....	85
4.1.2 Hasil Uji Hipotesis .....	86
4.2 Pembahasan .....	88
4.2.1 Pemaknaan Temuan .....	88
4.2.2 Implikasi Hasil .....	90
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan .....	92

5.2 Saran.....92

**DAFTAR PUSTAKA.....94**

**LAMPIRAN.....97**



## DAFTAR LAMPIRAN

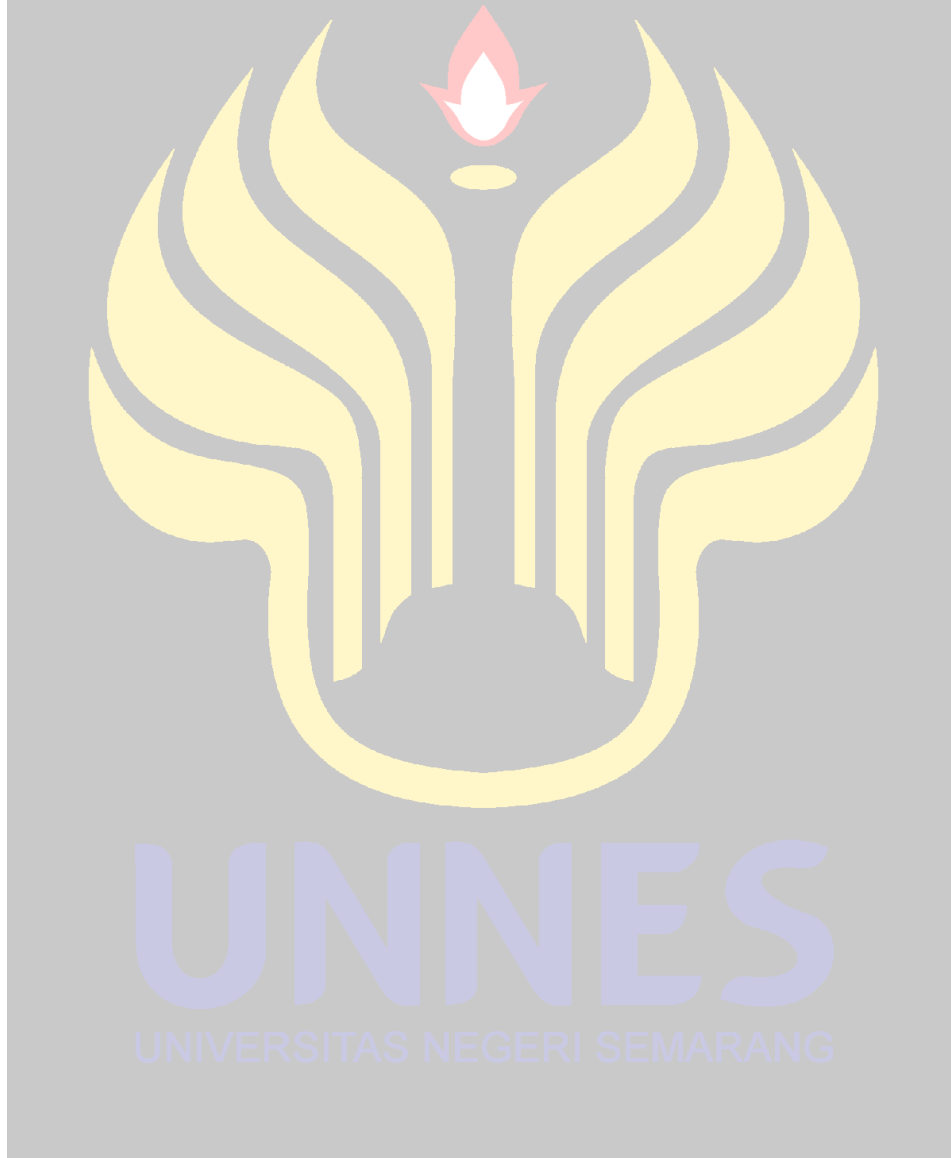
Lampiran 1	Kisi – Kisi Angket Manajemen Kelas (Uji Coba).....	98
Lampiran 2	Angket Manajemen Kelas (Uji Coba) .....	100
Lampiran 3	Lembar Pengamatan Manajemen Kelas .....	104
Lampiran 4	Kisi – Kisi Hasil Belajar Siswa .....	108
Lampiran 5	Hasil Uji Validitas Angket .....	109
Lampiran 6	Hasil Uji Reliabilitas Angket.....	111
Lampiran 7	Kisi-kisi Angket Minat Manajemen Kelas .....	112
Lampiran 8	Angket Manajemen Kelas .....	114
Lampiran 9	Data Skor Angket Manajemen Kelas .....	117
Lampiran 10	Nilai Hasil Belajar Siswa.....	118
Lampiran 11	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	151
Lampiran 12	Dokumentasi Penelitian.....	158

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.....	50
Tabel 3.1	Populasi Penelitian .....	67
Tabel 3.2	Skor untuk Butir pada Skala <i>Likert</i> .....	71
Tabel 3.3	Hasil Uji Validitas .....	73
Tabel 3.4	Hasil Uji Reliabilitas .....	75
Tabel 3.5	Kategori Skor Angket Manajemen Kelas.....	77
Tabel 3.6	Kategori Hasil Belajar Siswa .....	77
Tabel 3.7	Interpretasi Nilai <i>r</i> .....	78
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Manajemen Kelas .....	80
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa.....	82
Tabel 4.3	Kategori Manajemen Kelas Guru.....	83
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas.....	85
Tabel 4.5	Hasil Uji Hipotesis .....	86
Tabel 4.6	Interpretasi Koefisien Korelasi.....	87

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Kerangka Berpikir.....	62
Bagan 3.1	Desain Penelitian .....	65



## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Distribusi Frekuensi Manajemen Kelas .....	81
Diagram 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa .....	84





# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Sumber daya manusia berkualitas merupakan salah satu aset penting dalam memajukan dan mensejahterakan sebuah bangsa. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Proses pendidikan berupa proses penyelenggaraan dan keberhasilan pada semua jenjang. Inti dari proses pendidikan berada di dalam pembelajaran. Dalam PP no.32 Tahun 2013 pada pasal 1 ayat 19 dijelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Untuk mewujudkan interaksi yang baik, profesionalitas guru sangat dibutuhkan dalam membangun dan mengelola proses pembelajaran di kelas.

Pembelajaran tidak terlepas dari kurikulum yang dijadikan sebagai acuan. Saat ini kurikulum yang berlaku yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 61 tahun 2014 , dijelaskan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang selanjutnya disingkat KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Hal ini berarti sekolah diberi kewenangan dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai

dengan kebutuhan. Kurikulum KTSP untuk SD/MI memuat 8 mata pelajaran yaitu PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Penjaskes, Seni Budaya dan Bahasa Inggris, sedangkan mata pelajaran yang dijadikan ujian nasional menurut peraturan BSNP pada tahun 2013 tentang Prosedur Peraturan Standar Ujian Nasional di SD disebutkan bahwa Ujian Nasional SD/MI, SDLB, yang selanjutnya disebut UN adalah kegiatan pengukuran dan penilaian pencapaian kompetensi lulusan SD/MI, SDLB, secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut meliputi Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA. Ketiga mapel yang diujikan tersebut dijadikan sebagai patokan pencapaian kompetensi lulusan siswa. Mata pelajaran tersebut akan disampaikan melalui proses pembelajaran dan untuk mata pelajaran lainnya, ketercapaiannya diukur dengan Ujian Akhir Sekolah (UAS).

Kurikulum yang berjalan dengan baik, akan membuat pembelajaran mencapai tujuan yang diinginkan. Guru memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Guru berperan dalam mengembangkan potensi siswa secara optimal. Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru melaksanakan dua tugas pokok yaitu mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar merupakan kegiatan mengatur semua komponen pengajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber pembelajaran serta evaluasi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Pengelolaan kelas merupakan kegiatan dalam mengorganisasi kondisi kelas, bukan hanya mengelola fasilitas dan rutinitas di

kelas namun guru juga harus dapat membangun dan mempertahankan suasana yang kondusif di kelas, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Di kelaslah segala aspek pendidikan bertemu, sehingga keterampilan guru dalam manajemen kelas atau yang juga biasa disebut mengelola kelas sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Djamarah (2013: 173) menyebutkan bahwa masalah yang dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas. Aspek yang sering didiskusikan oleh penulis profesional dan pengajar adalah juga pengelolaan kelas. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tugas guru yang paling sulit adalah mengelola kelas, sedangkan tidak ada satu pendekatan yang dapat dikatakan paling baik dalam pengelolaan kelas. Sebagian besar guru masih kurang memperhatikan pengelolaan kelas dan hanya terfokus pada penyampaian materi pembelajaran. Menurut Made Pidarta (dalam Djamarah, 2010: 172) Pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas. Ini berarti guru bertugas menciptakan, memperbaiki, dan memelihara sistem atau organisasi kelas, sehingga anak didik dapat memanfaatkan kemampuannya, bakat, dan energinya pada tugas-tugas individual. Menurut Sudirman (dalam Djamarah, 2013: 172) Pengelolaan kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas. Kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif, agar memberikan dorongan dan rangsangan terhadap anak didik untuk belajar, kelas harus dikelola sebaik-baiknya oleh guru. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Karwati dan Priansa (2014: 6) menyatakan bahwa manajemen

kelas adalah usaha sadar untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, serta melaksanakan pengawasan atau supervisi terhadap program dan kegiatan yang ada di kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, efektif, dan efisien, sehingga segala potensi peserta didik mampu dioptimalkan. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu upaya / usaha yang dilakukan guru dalam mengkondisikan kelas secara sistematis agar tercapai kondisi yang optimal sehingga kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Manajemen kelas sangat diperlukan dalam mengatur tingkah laku dan kebiasaan siswa yang selalu berubah – ubah. Kelas selalu dalam keadaan fleksibel dalam bentuk perilaku, kebiasaan, sikap, dan kondisi sosio-emosional siswa. Kondisi yang berubah – ubah seperti inilah yang dapat mengganggu proses pembelajaran jika tidak diperhatikan oleh guru.

Peran guru sangat penting dalam manajemen kelas. Guru memiliki tugas untuk menjadi manajer dalam pengelolaan kelas bukan hanya terpaku pada penyampaian materi. Pengelolaan yang baik dapat menjadikan siswa nyaman dan semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Guru juga akan lebih mudah dalam menyampaikan materi pada siswa jika kelas sudah dikondisikan sejak awal pembelajaran. Pelaksanaan manajemen kelas yang kurang optimal akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Rifai'i dan Anni (2012: 69) menyatakan hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Jenkins dan Unwin (dalam Karwati dan Priansa, 2014: 216) bahwa hasil belajar atau

learning outcome adalah pernyataan yang menunjukkan tentang apa yang mungkin dikerjakan peserta didik sebagai hasil kegiatan belajarnya. Menurut Sudjana (2016: 22) hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2016: 22) Hasil belajar siswa dapat diklasifikasikan dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif yang mencakup pengetahuan, ranah afektif yang meliputi sikap siswa ,dan ranah psikomotorik yang meliputi keterampilan siswa. Untuk mencapai hasil belajar yang berkualitas pada tiga ranah tersebut, harus dirancang proses pembelajaran yang berkualitas dengan memperhatikan tingkat berpikir yang akan dipelajari oleh siswa.

Berdasarkan pengalaman pada saat pelaksanaan PPL di SD Petompon 02 Semarang, terdapat berbagai masalah yang ditemui sebagian besar kelas yaitu siswa sulit memahami materi pembelajaran, dan manajemen kelas yang belum efektif sehingga mengakibatkan kurangnya kedisiplinan siswa pada saat pembelajaran yang menjadikan suasana kelas pada saat pembelajaran menjadi kurang kondusif. Hal ini mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi yang berimbas pada kurangnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas III, IV dan V di SDN Kalibanteng Kidul 02 dan SDN Kalibanteng Kulon 02 Gugus Krisna Kecamatan Semarang Barat, ditemukan berbagai masalah dalam proses pembelajaran di SD tersebut. Permasalahan yang paling dominan adalah suasana kelas yang kurang kondusif pada saat kegiatan belajar mengajar. Di setiap kelas, sebagian besar siswa gaduh meskipun ada guru yang mengajar. Siswa tidak fokus

pada materi yang disampaikan oleh guru dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran. Suasana menjadi semakin gaduh saat guru meminta siswa berdiskusi secara kelompok. Sarana prasarana seperti meja, kursi menjadi berantakan. Hal ini tidak lepas dari peran guru yang pada saat awal pembelajaran kurang optimal dalam manajemen kelas dan kurang jelas dalam memberikan arahan atau instruksi pada siswa. Permasalahan tersebut tentu mempengaruhi hasil belajar. Banyak siswa yang memperoleh hasil belajar kurang memuaskan. Sebagian besar dikarenakan mereka kurang memahami materi yang disampaikan guru karena kurang fokus pada saat pembelajaran dan akibat kondisi kelas yang kurang kondusif. Berdasarkan temuan di SDN Kalibanteng Kidul 02 dan SDN Kalibanteng Kulon 02, maka dapat diasumsikan bahwa terdapat masalah yang sama pada SD lain di Gugus Krisna Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Misyanto pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Manajemen Kelas dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika”, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara manajemen kelas dengan hasil belajar matematika siswa. Besarnya nilai koefisien korelasi manajemen kelas terhadap hasil belajar matematika siswa adalah 0,324 , hal ini menunjukkan bahwa variabel manajemen kelas berpengaruh 32,4% terhadap hasil belajar matematika siswa, sedangkan 67,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Scott D. Gest,dkk. Pada tahun 2014 pada 54 kelas SD (kelas 1, 3, dan 5) di Amerika Serikat, dengan judul “Teacher Management of Elementary Classroom Social Dynamics: Associations With

Changes in Student Adjustment.” Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara manajemen kelas yang dilakukan guru dengan hasil belajar yang diperoleh siswa. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa guru yang melaksanakan manajemen kelas secara efektif memiliki siswa yang menunjukkan perilaku positif dalam hal hubungan sosial, akademik dan sikap. Berdasarkan kedua penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan manajemen kelas memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar siswa. Semakin baik pelaksanaan manajemen kelas maka semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penelitian ini mengkaji tentang hubungan antara manajemen kelas dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, IPA dan Bahasa Indonesia pada kelas 3, 4, dan 5 SDN Gugus Krisna Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. Peneliti ingin menguji apakah ada hubungan antara manajemen kelas yang dilakukan guru dengan hasil belajar siswa.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1.2.1 Apakah ada hubungan yang signifikan antara manajemen kelas dengan hasil belajar siswa di SDN Gugus Krisna Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang ?
- 1.2.2 Berapa besar hubungan antara manajemen kelas dengan hasil belajar siswa di SDN Gugus Krisna Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang ?

### 1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

- 1.3.1 Untuk menguji hubungan antara manajemen kelas dengan hasil belajar siswa di SDN Gugus Krisna Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.
- 1.3.2 Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara manajemen kelas dengan hasil belajar siswa di SDN Gugus Krisna Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.

### 1.4 MANFAAT PENELITIAN

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru tentang hubungan pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa, sehingga dapat dijadikan informasi tentang pentingnya pengelolaan kelas dalam mencapai tujuan pembelajaran serta dapat menjadi pendukung teori dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen kelas.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dalam mengembangkan berbagai teknik pengelolaan kelas dalam upaya menciptakan suasana kelas yang kondusif dan efisien pada saat pembelajaran. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang pelaksanaan manajemen kelas dan hubungannya dengan hasil belajar siswa.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 KAJIAN TEORI**

##### **2.1.1 Manajemen Kelas**

###### **2.1.1.1 Pengertian Manajemen Kelas**

Dalam proses pembelajaran di kelas, salah satu tugas penting yang harus dilakukan guru adalah menciptakan kondisi kelas yang nyaman dan kondusif. Dengan menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif, diharapkan proses belajar dapat dilaksanakan secara optimal sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pengelolaan kelas yang baik akan meminimalkan terjadinya kesalahan dalam proses pembelajaran, maka dari itu selain menguasai materi pembelajaran, guru juga harus menguasai manajemen kelas.

Manajemen kelas atau pengelolaan kelas terdiri dari dua kata yaitu manajemen / pengelolaan dan kelas. Menurut Djamarah (2013: 175) Pengelolaan adalah manajemen. Manajemen adalah kata dari bahasa Inggris, yaitu *Management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata kepemimpinan, pengelolaan. Dalam pengertian umum menurut Suharsimi Arikunto (dalam Djamarah, 2013: 175) Manajemen atau pengelolaan adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Mulyasa (2007: 19) yang mengartikan manajemen sama dengan administrasi dan pengelolaan. Lebih lanjut, Stoner, Freeman, dan Gilbert (dalam Karwati dan Priansa, 2014: 4) menyatakan bahwa manajemen adalah proses dan perencanaan,

pengorganisasian, kepemimpinan serta pengawasan terhadap anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya yang dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

Kelas merupakan tempat dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar. Menurut Supardi (2013: 99) kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka transfer bahan pelajaran dari guru. Pendapat lain tentang kelas oleh Oemar Hamalik (dalam Djamarah, 2013: 175) yang mengartikan kelas sebagai suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari guru. Menurut Baharudin (2014 : 197) kelas merupakan tempat guru dan siswa melaksanakan proses belajar mengajar dan merupakan aspek lingkungan sekolah yang harus diorganisasikan agar kegiatan belajar mengajar terarah pada tujuan pendidikan yang diinginkan. Hal ini berarti bahwa kelas bukan hanya sekedar ruangan, tetapi juga merupakan sarana interaksi antar siswa dan siswa dengan guru dalam proses pembelajaran. Untuk dapat menciptakan interaksi dan proses pembelajaran yang dinamis, maka diperlukanlah manajemen kelas yang baik.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat diartikan secara singkat bahwa manajemen kelas adalah tata pengelolaan atau pengadministrasian proses pengurusan ruang dan kondisi suatu kegiatan belajar bersama. Untuk lebih jelasnya, berikut arti manajemen kelas. Menurut Wilford A. Weber (2011: 365)

*Classroom management is defined as the actions teachers take to create an environment that is respectful, caring, orderly, and productive.* Artinya pengelolaan kelas didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan guru untuk

menciptakan lingkungan yang saling menghormati, peduli, tertib dan produktif. Menurut Pretorius dan Lemmer (dalam Sunu, 2015: 22) manajemen kelas sebagai proses bekerja dan melalui individu, kelompok, dan sumber daya lainnya, apakah mereka pelajar, pendidik, tenaga administrasi, orang tua atau orang dengan kepentingan lainnya, untuk mencapai tujuan pendidikan umum dan hasil belajar yang spesifik.

Menurut Supardi ( 2013: 99 ) Pengelolaan kelas adalah cara yang dilakukan guru agar anak didik senang berada dan tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya. Karwati dan Priansa ( 2014: 6 ) berpendapat bahwa yang dimaksud manajemen kelas adalah usaha sadar untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, serta melaksanakan pengawasan atau supervisi terhadap program dan kegiatan yang ada di kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, efektif, dan efisien, sehingga segala potensi peserta didik mampu dioptimalkan. Hal ini berarti bahwa guru dalam mengelola kelas harus dapat menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa dengan cara mengorganisasikan, mengaktualisasikan, serta pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Pendapat lain dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (dalam Djamarah, 2013 : 177 ) bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Suyanto dan Asep

(2013:102) pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan guru untuk mengkondisikan kelas dengan mengoptimalkan berbagai sumber ( potensi pada diri guru, sarana, dan lingkungan belajar di kelas) yang ditujukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Sanjaya (2008: 174) menjelaskan bahwa manajemen kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal – hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran.

Berbagai pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas / pengelolaan kelas merupakan suatu usaha atau upaya yang dilakukan guru dalam mengkondisikan dan mengoptimalkan berbagai sumber belajar (siswa, sarana prasarana, lingkungan) agar tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

#### 2.1.1.2 Tujuan Manajemen Kelas

Menurut Arya Sunu (2015: 23) tujuan pengelolaan kelas adalah merencanakan, mengorganisir, memimpin dan mengendalikan / mengontrol proses pengajaran dan pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik akan mendapatkan manfaat maksimal dari proses tersebut. Menurut Sudirman N.

(dalam Djamarah, 2013: 178) tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana

sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap apresiasi pada siswa.

Menurut Supardi (2013: 99) tujuan umum dari pengelolaan kelas yaitu menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bagi bermacam – macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik dan optimal. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (dalam Djamarah, 2013: 178) bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Berbagai pendapat ahli tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan manajemen kelas adalah menyediakan, menciptakan, dan memelihara kondisi yang optimal agar siswa nyaman dan tertib dalam mengikuti pembelajaran di kelas sehingga segera tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

#### 2.1.1.3 Fungsi –Fungsi Manajemen Kelas

Manajemen kelas merupakan suatu upaya yang dilakukan guru dalam mengkondisikan dan mengoptimalkan berbagai sumber belajar (siswa, sarana prasarana, lingkungan) agar tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Terry (dalam Karwati dan Priansa, 2014: 18) menyatakan bahwa fungsi dasar manajemen ialah perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), menggerakkan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Penjelasan keempat fungsi manajemen kelas tersebut adalah:

##### a. Fungsi Perencanaan

Perencanaan merupakan awal dari penentuan pelaksanaan manajemen kelas dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Ketika merencanakan, guru sebagai manajer kelas harus mampu melihat kelebihan dan kekurangan kelas yang diampu. Guru juga harus belajar dari pengalaman sebelumnya sebagai acuan dalam merencanakan manajemen kelas. Menurut Pretorius dan Lemmer

(dalam Sunu, 2015: 26) pedoman perencanaan yang efektif meliputi : 1) lakukanlah semua perencanaan secara tertulis. 2) Pelajarilah hasil yang ditetapkan untuk wilayah belajar anda dengan hati – hati. Fokuslah pada hasil yang kritis dan spesifik. 3) Lakukanlah perencanaan sebelum awal tahun ajaran, masa tertentu, minggu, hari atau pelajaran. 4) Rencana harus menspesifikkan semua kunci : hasil, metode alternatif, rincian jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan dalam periode waktu yang diperlukan, alat bantu mengajar, metode penilaian, dll. 5) Perencanaan dalam kelompok telah menjadi jauh lebih penting. Perencanaan harus mempertimbangkan bidang pelajaran lain dalam kelas yang sama, serta pendidik lainnya yang mengajar di daerah belajar yang sama. Perencanaan merupakan dasar untuk tugas manajerial pendidik, karena memberikan langsung upaya pengelolaan.

#### b. Fungsi Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan tahap selanjutnya dari perencanaan. Pengorganisasian dapat digambarkan sebagai penciptaan mekanisme untuk menerapkan perencanaan yang telah dibuat. Kruger dan Van Schalkwyk

(dalam Sunu, 2015: 27) mengidentifikasi aspek – aspek organisasi di kelas, antara lain : 1) Menentukan, menganalisis, dan mensistematisasikan berbagai tugas.

2) Mengalokasikan tugas dan tanggung jawab. 3) Membangun saluran komunikasi. 4) Membentuk hubungan. 5) Mengumumkan pengaturan. Menurut

Karwati dan Priansa (2014: 21) menjelaskan bahwa mengorganisasikan berarti :

1) Menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan kelas.

2) merancang dan mengembangkan kelompok belajar yang berisi peserta didik dengan kemampuan yang bervariasi. 3) menugaskan peserta didik atau kelompok belajar dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu. 4) mendelegasikan wewenang pengelolaan kelas kepada peserta didik.

c. Fungsi menggerakkan (kepemimpinan)

Setelah merencanakan dan mengorganisasikan, fungsi yang ketiga adalah menggerakkan / memimpin. Guru sebagai manajer kelas harus memiliki kemampuan menggerakkan / memimpin ketika merealisasikan rencana yang telah dibuat. Guru harus bisa memberi arahan dan memastikan bahwa rencana – rencana yang telah dibuat berjalan dengan efektif. Menurut Arya Sunu (2015: 28) untuk memimpin dengan sukses, pendidik harus mengetahui komponen yang paling penting dari fungsi kepemimpinan manajemen yaitu Kualitas kepemimpinan, Motivasi peserta didik, Pengendalian kelompok, dan Komunikasi yang kompeten.

d. Fungsi Pengendalian / Pengawasan

Pengawasan merupakan fungsi terakhir dalam manajemen kelas. Setelah melakukan perencanaan, pengorganisasian, dan kepemimpinan, guru melakukan pengendalian / pengawasan untuk menjaga agar kondisi tetap kondusif seperti dalam perencanaan. Menurut Karwati dan Priansa (2014: 23) proses pengendalian dapat melibatkan beberapa elemen, yaitu : 1) menetapkan standar penampilan kelas; 2) menyediakan alat ukur standar penampilan kelas; 3) membandingkan unjuk kerja dengan standar yang telah ditetapkan di kelas; 4) mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan – penyimpangan yang tidak sesuai dengan tujuan kelas.

#### 2.1.1.4 Komponen – Komponen Keterampilan Manajemen Kelas

Pada umumnya, komponen – komponen dalam pengelolaan kelas dibagi menjadi 2 bagian, yaitu keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar mengajar (preventif) dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi dan menemukan solusi masalah dalam kegiatan belajar mengajar (represif / kuratif).

Sebagai seorang pendidik, guru harus menguasai kedua komponen tersebut dalam menjalankan tugasnya sebagai manajer kelas. Untuk lebih jelasnya, berikut penjelasan kedua komponen tersebut menurut Djamarah (2013: 186) :

- a. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar mengajar (bersifat preventif).



Keterampilan ini berhubungan dengan kompetensi guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran serta aktivitas – aktivitas yang berkaitan dengan keterampilan sikap tanggap, membagi perhatian , dan pemusatan perhatian kelompok.

b. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal

Keterampilan ini berkaitan dengan tanggapan guru terhadap gangguan anak didik yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Pada tingkat tertentu guru dapat menggunakan seperangkat strategi untuk tindakan perbaikan terhadap tingkah laku anak didik yang terus menerus menimbulkan gangguan dan yang tidak mau terlibat dalam tugas di kelas. Strategi itu adalah Modifikasi tingkah laku, Pendekatan pemecahan masalah kelompok, serta menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

Uraian tersebut, terdapat aktivitas guru yang berkaitan dengan komponen – komponen keterampilan manajemen kelas. Aktivitas tersebut meliputi:

a. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar mengajar (bersifat preventif).

1) Sikap Tanggap

Guru memperlihatkan sikap positif terhadap setiap perilaku yang muncul dari peserta didik dan memberikan berbagai tanggapan secara proporsional terhadap perilaku tersebut, dengan maksud tidak menyudutkan kondisi peserta

didik, perasaan tertekan, dan memunculkan perilaku susulan yang kurang baik (Karwati dan Priansa, 2014: 32).

Menurut Djamarah (2013: 187) komponen ini ditunjukkan oleh tingkah laku guru bahwa ia hadir bersama siswa. Sikap ini dapat dilakukan dengan cara :

a) Memandang secara seksama

Memandang secara seksama dapat mengundang dan melibatkan anak didik kontak pandang dalam pendekatan guru untuk bercakap – cakap , bekerja sama, dan menunjukkan rasa persahabatan.

b) Gerak Mendekati

Gerak guru dalam posisi mendekati kelompok kecil atau individu menandakan kesiagaan, minat dan perhatian guru yang diberikan terhadap tugas serta aktivitas anak didik. Gerak mendekati hendaklah dilakukan secara wajar, bukan untuk menakut – nakuti, mengancam atau memberi kritikan dan hukuman.

c) Memberi Pernyataan

Pernyataan guru terhadap sesuatu yang dikemukakan oleh anak didik sangat diperlukan, baik berupa tanggapan, komentar, ataupun yang lain. Akan tetapi, haruslah dihindari hal – hal yang menunjukkan dominasi guru.

d) Memberi reaksi terhadap gangguan dan ketakacuhan

Kelas tidak selamanya tenang. Pasti ada gangguan. Hal ini perlu guru sadari dan jangan dibiarkan. Teguran perlu dilakukan oleh guru untuk mengembalikan keadaan kelas. Teguran haruslah diberikan pada saat yang

tepat dan sasaran yang tepat pula, sehingga dapat mencegah meluasnya penyimpangan tingkah laku.

## 2) Membagi Perhatian

Menurut Karwati dan Priansa (2014: 32) perhatian guru tidak hanya terfokus pada satu peserta didik atau satu kelompok tertentu yang dapat menimbulkan kecemburuan, perhatian guru harus terbagi dengan merata kepada setiap peserta didik yang ada di dalam kelas. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Djamarah (2013: 188) pengelolaan kelas yang efektif terjadi bila guru mampu membagi perhatiannya kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama. Membagi perhatian dapat dilakukan dengan cara :

### a) Visual

Guru dapat mengubah pandangannya dalam memperhatikan kegiatan pertama sedemikian rupa sehingga ia dapat melirik ke kegiatan kedua, tanpa kehilangan perhatian pada kegiatan pertama.

### b) Verbal

Guru dapat memberi komentar, penjelasan, pertanyaan, dan sebagainya terhadap aktivitas anak didik pertama sementara ia memimpin dan terlibat supervisi pada aktivitas anak didik yang lain.

## 3) Pemusatan Perhatian Kelompok

Guru mengambil inisiatif dan mempertahankan perhatian anak didik dan memberitahukan (dapat dengan tanda tanda ) bahwa ia bekerjasama dengan kelompok (Djamarah, 2013: 189). Berbagai hal yang dapat guru lakukan yaitu :

a) Memberi tanda

Dalam memulai proses belajar mengajar, guru memusatkan pada perhatian kelompok terhadap suatu tugas dengan memberi beberapa tanda, misal menciptakan situasi tenang sebelum melontarkan pertanyaan dengan memilih siswa secara acak untuk meresponnya.

b) Pertanggung jawaban

Guru meminta pertanggungjawaban siswa atas kegiatan dan keterlibatannya dalam suatu kegiatan. Setiap siswa sebagai anggota kelompok harus bertanggung jawab terhadap kegiatan sendiri, maupun kegiatan kelompoknya. Misalnya guru meminta siswa untuk melaporkan hasil diskusi dan memberikan tanggapan.

c) Pengarahan dan petunjuk yang jelas

Guru harus sering memberikan pengarahannya dan petunjuk yang jelas dan singkat dalam memberikan pelajaran kepada anak didik, sehingga tidak terjadi kebingungan pada diri anak didik.

d) Penghentian

Tidak semua gangguan dapat dicegah atau berhasil dihindari. Guru harus dapat menaggulangi siswa yang melanggar dan mengganggu dalam kegiatan di kelas. Untuk menghentikan gangguan, guru dan anak didik membuat

persetujuan mengenai prosedur dan aturan dalam proses pembelajaran di kelas.

e) Penguatan

Penggunaan penguatan untuk merubah tingkah laku merupakan strategi remedial untuk mengatasi siswa yang terus mengganggu. Pemberian penguatan yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan cara menggunakan penguatan positif terhadap siswa yang telah merubah tingkah lakunya dan menjadikan siswa yang baik sebagai model / teladan bagi siswa lainnya.

f) Kelancaran

Kelancaran atau kemajuan siswa dalam belajar sebagai indikator bahwa siswa dapat memusatkan perhatiannya pada pelajaran yang diberikan di kelas. Guru harus mendukung dan jangan mengganggu siswa dengan hal – hal yang membuyarkan konsentrasi siswa.

g) Kecepatan (*pacing*)

Kecepatan diartikan sebagai tingkat kemajuan yang dicapai anak didik dalam suatu pelajaran. Kesalahan yang perlu dihindari guru adalah menghentikan kecepatan atau kemajuan penyajian bahan pelajaran yang sedang berjalan atau kemajuan tugas. Guru harus menghindari hal hal yang bersifat mengulang – ulang materi tertentu serta menghindari penjelasan yang tidak perlu.

b. keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi dan menemukan solusi masalah dalam kegiatan belajar mengajar (represif / kuratif )

#### 1) Modifikasi Tingkah Laku

Guru menganalisis tingkah laku anak didik yang mengalami masalah atau kesulitan dan berusaha memodifikasi tingkah laku tersebut (Djamarah, 2013: 193). Menurut Karwati dan Priansa (2014: 34) Modifikasi tingkah laku adalah menyesuaikan bentuk – bentuk tingkah laku ke dalam tuntutan kegiatan pembelajaran sehingga tidak muncul *prototype* pada diri peserta didik tentang peniruan perilaku yang kurang baik.

#### 2) Pendekatan Pemecahan Masalah Kelompok

Kelompok di kelas merupakan bagian dari pencapaian tujuan pembelajaran dan strategi yang diterapkan oleh guru, untuk kelancaran pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran, maka kelompok yang ada di kelas itu harus dikelola dengan baik oleh guru (Karwati dan Priansa, 2014: 34). Menurut Djamarah (2013: 194) guru dapat menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok dengan cara :

a) Memperlancar tugas – tugas : mengusahakan terjadinya kerja sama yang baik dalam pelaksanaan tugas.

b) Memelihara kegiatan kegiatan kelompok : Memelihara dan memulihkan semangat siswa dan menangani konflik yang timbul.

#### 3) Menemukan dan Memecahkan Tingkah Laku yang Menimbulkan Masalah

Djamarah (2013: 194) berpendapat bahwa guru dapat menggunakan seperangkat cara untuk mengendalikan tingkah laku yang keliru dan mengetahui sebab – sebab dasar yang menimbulkan masalah tersebut serta berusaha menemukan pemecahan masalahnya.

Pada komponen – komponen keterampilan manajemen kelas, kedua komponen tersebut dikembangkan kedalam sub variabel angket dalam penelitian ini, adapun sub variabel tersebut meliputi Keterampilan Penciptaan Kondisi Belajar yang Optimal (preventif) dan Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal. Indikator kegiatan manajemen kelas yang diteliti dalam penelitian ini meliputi : sikap tanggap, membagi perhatian , pemusatan perhatian kelompok, modifikasi tingkah laku, pendekatan pemecahan masalah kelompok, serta menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

#### 2.1.1.5 Prinsip – Prinsip Manajemen Kelas

Secara umum, faktor – faktor yang mempengaruhi manajemen kelas dibagi menjadi 2, yaitu faktor internal yang berasal dari siswa dan faktor eksternal yang terkait dengan suasana lingkungan siswa. Untuk meminimalisir masalah gangguan dalam manajemen kelas tersebut, maka penting bagi guru untuk menerapkan prinsip – prinsip manajemen kelas.

Menurut Djamarah (2013: 185) terdapat 6 prinsip dalam manajemen kelas, yaitu :

##### a. Hangat dan Antusias

Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada

tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

b. Tantangan

Penggunaan kata – kata, tindakan, cara kerja atau bahan – bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

c. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, atau alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian anak didik. Apalagi bila penggunaannya bervariasi sesuai dengan kebutuhan sesaat. Kevariasian dalam penggunaan apa yang disebutkan, merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

d. Keluwesan

Keluwesannya tingkah laku guru untuk mengubah strateginya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan anak didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan anak didik, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas, dan sebagainya.

e. Penekanan pada hal – hal yang positif

Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal – hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian anak didik pada hal – hal yang negatif. Penekanan pada hal yang positif yaitu penekanan yang



dilakukan guru terhadap tingkah laku anak didik yang positif daripada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif, dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

f. Penanaman disiplin diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu, guru sebaiknya selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.

2.1.1.6 Pendekatan Dalam Manajemen Kelas

Manajemen kelas memiliki tujuan untuk membangun interaksi yang optimal. Untuk menciptakan interaksi yang optimal, maka guru harus bisa menjaga hubungan keharmonisannya dengan anak didik menggunakan berbagai pendekatan yang ada dalam manajemen kelas.

Menurut Wilford (dalam Suyanto, 2013: 102) pendekatan yang bisa diterapkan antara lain :

a. Pendekatan Otoriter

Pandangan ini menekankan pada perlunya pengawasan dan pengaturan siswa.

b. Pendekatan Intimidasi

Pandangan ini memberi peluang besar guru untuk mengawasi dan menertibkan siswa dengan cara intimidasi.

c. Pendekatan Permisif

Pendekatan ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk melakukan apa yang ingin dilakukan, guru hanya memantau apa yang dilakukan siswa tersebut.

d. Pendekatan Resep Masakan

Pendekatan ini menekankan kepada guru untuk melihat dan mengawasi sejauh mana siswa mengikuti dengan tata tertib dan tepat hal - hal yang sudah ditentukan, apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan.

e. Pendekatan Pengajaran

Memberi kesempatan guru untuk menyusun rancana pengajaran dengan tepat sehingga dapat menghindari permasalahan perilaku siswa yang tidak diharapkan.

f. Pendekatan Modifikasi Perilaku

Menekankan agar guru mengupayakan perubahan perilaku yang positif pada siswa.

g. Pendekatan Iklim Sosio – Emosional

Dalam konteks ini, guru menekankan terjalinnya hubungan yang positif antara guru dan siswa.

h. Pendekatan Dinamika Kelompok

Guru ditekankan untuk meningkatkan dan memelihara kelompok kelas yang efektif dan produktif.

Pendekatan tersebut merupakan dasar pikiran guru dalam manajemen kelas. Setiap kelas memiliki karakteristik yang berbeda – beda, dari salah satu pendekatan tersebut tidak ada yang paling baik. Maka dari itu, guru harus mampu memilih dan mengkombinasikan pendekatan – pendekatan tersebut sesuai dengan karakteristik kelas yang diampunya.

#### 2.1.1.7 Manajemen Kelas yang Efektif

Kelas merupakan tempat belajar sekelompok siswa. Setiap siswa memiliki keunikannya tersendiri dalam mengikuti pembelajaran. Mereka memiliki karakteristik yang berbeda – beda satu sama lain. Perbedaan ini perlu dipahami oleh guru agar mudah dalam melakukan manajemen kelas secara efektif.

Menurut Made Piarta (dalam Djamarah, 2013: 214) untuk mengelola kelas secara efektif perlu diperhatikan hal – hal sebagai berikut :

- a. Kelas adalah kelompok kerja yang diorganisasi untuk tujuan tertentu, yang dilengkapi oleh tugas – tugas dan diarahkan oleh guru.
- b. Dalam situasi kelas, guru bukan tutor untuk satu anak pada waktu tertentu, tetapi bagi semua anak atau kelompok.
- c. Kelompok mempunyai perilaku sendiri yang berbeda dengan perilaku – perilaku masing – masing individu dalam kelompok itu. Kelompok mempengaruhi individu – individu dalam hal bagaimana mereka memandang dirinya masing – masing dan bagaimana belajar.

- d. Kelompok kelas menyisipkan pengaruhnya kepada anggota anggota. Pengaruh yang jelek dapat dibatasi oleh usaha guru dalam membimbing mereka di kelas di kala belajar.
- e. Praktik guru waktu belajar cenderung terpusat pada hubungan guru dan siswa. Makin meningkat keterampilan guru mengelola secara kelompok, makin puas anggota – anggota di dalam kelas.
- f. Struktur kelompok, pola komunikasi, dan kesatuan kelompok ditentukan oleh cara mengelola, baik untuk mereka yang tertarik pada sekolah maupun bagi mereka yang apatis, masa bodoh atau bermusuhan.

Selain hal – hal tersebut, membentuk organisasi kelas juga dapat menambah keefektifan. Dengan organisasi kelas, akan lebih meningkatkan interaksi antara guru dengan siswa serta antara kelompok sehingga mempunyai pengaruh yang baik terhadap pelaksanaan manajemen kelas.

#### 2.1.1.8 Penataan Ruang Kelas

Salah satu tujuan manajemen kelas adalah menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga siswa nyaman dan aktif dalam belajar. Untuk menciptakan suasana yang kondusif, guru sebagai manajer kelas perlu memperhatikan penataan ruang kelas / ruang belajar. Penataan ruang kelas hendaknya memungkinkan anak duduk secara berkelompok dan memudahkan guru bergerak secara leluasa untuk membimbing setiap siswa.

Conny Semiawan (dalam Djamarah, 2013 : 204) berpendapat bahwa dalam pengaturan ruang kelas, perlu memperhatikan beberapa hal, yaitu : 1) Ukuran dan bentuk kelas; 2) Bentuk serta ukuran bangku dan meja siswa; 3) Jumlah siswa

dalam kelas, 4) Jumlah siswa dalam setiap kelompok; 5) Jumlah kelompok dalam kelas; 6) Komposisi siswa dalam kelompok.

Dalam masalah penataan ruang kelas, terdapat 3 hal yang harus diatur oleh guru yaitu :

a. Pengaturan Tempat Duduk Siswa

Dalam belajar siswa memerlukan tempat duduk yang nyaman dan sesuai dengan kondisi fisik maupun psikisnya. Harsanto (2007: 64) mengemukakan beberapa contoh formasi tempat duduk yaitu : Format kolom baris, Format U terbuka, Format U tertutup, dan Format Lingkaran besar.

b. Pengaturan Alat Alat Pengajaran

Pengaturan alat alat pengajaran seperti media, alat peraga, papan tulis, papan presensi siswa merupakan salah satu hal yang dapat menciptakan suasana nyaman di dalam kelas.

c. Penataan Keindahan dan Kebersihan Kelas

Tata letak hiasan dan properti di dalam kelas akan mempengaruhi nilai estetika kelas. Kebersihan kelas juga harus selalu dijaga dengan cara pembagian jadwal piket telah dibuat oleh guru.

Dengan mempertimbangkan hal – hal tersebut, penataan ruang kelas akan lebih efektif dan sesuai dengan kondisi pembelajaran yang diinginkan. Pada aspek penataan ruang kelas dikembangkan ke dalam sub variabel angket dalam penelitian ini, sedangkan untuk indikator yang dikembangkan meliputi : Penataan tempat duduk siswa, pengaturan alat – alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas.

### 2.1.1.9 Pengaturan Siswa

Pengaturan siswa adalah bagaimana mengatur dan memposisikan siswa di dalam kelas sesuai dengan potensi dan perkembangan emosionalnya. Pengaturan siswa memiliki tujuan untuk memberikan kenyamanan dan kondisi yang tepat untuk setiap siswa, sehingga siswa bisa berkembang secara optimal dan aktif dalam pembelajaran.

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (dalam Djamarah, 2013: 207) melihat siswa sebagai individu dengan segala perbedaan dan persamaannya. Perbedaan dan persamaan yang dimaksud adalah :

- a. Persamaan dan perbedaan dalam kecerdasan (intelegensi)
- b. Persamaan dan perbedaan dalam kecakapan
- c. Persamaan dan perbedaan dalam hasil belajar
- d. Persamaan dan perbedaan dalam bakat
- e. Persamaan dan perbedaan dalam sikap
- f. Persamaan dan perbedaan dalam kebiasaan
- g. Persamaan dan perbedaan dalam pengetahuan / pengalaman
- h. Persamaan dan perbedaan dalam ciri – ciri jasmaniah
- i. Persamaan dan perbedaan dalam minat
- j. Persamaan dan perbedaan dalam cita – cita
- k. Persamaan dan perbedaan dalam kebutuhan
- l. Persamaan dan perbedaan dalam kepribadian
- m. Persamaan dan perbedaan dalam pola – pola dan tempo perkembangan
- n. Persamaan dan perbedaan dalam latar belakang lingkungan

Persamaan dan perbedaan siswa tersebut, berguna dalam menentukan pengaturan siswa di kelas. Persamaan dan perbedaan tersebut dapat digunakan sebagai dasar menentukan pola pembentukan kelompok siswa yang efektif dan saling melengkapi, sehingga suasana pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

#### 2.1.1.10 Masalah dalam Manajemen Kelas

Guru dalam mengimplementasikan manajemen kelas sudah pasti akan menemui berbagai masalah. Masalah – masalah dalam manajemen kelas bukan hanya ditemui oleh guru – guru yang baru terjun dalam dunia pendidikan, guru yang sudah profesional pun juga menemui masalah dalam memajemen kelas. Hal ini wajar karena karakteristik siswa yang diampu oleh guru akan selalu berkembang dan mengalami perubahan, yang terpenting adalah guru tidak boleh merasa jenuh dalam memajemen kelas dan selalu berinovasi dalam mengatasi berbagai masalah yang dialami di kelas.

Tingkat kesulitan dalam memajemen kelas bergantung pada kemampuan guru dan jumlah siswa di dalam kelas. Semakin besar jumlah siswa maka semakin beragam pula karakteristik yang ada di kelas. Keanekaragaman itulah yang menimbulkan berbagai masalah di dalam kelas.

Menurut Made Piarta (dalam Djamarah, 2013: 195) masalah – masalah manajemen kelas yang berhubungan dengan perilaku siswa adalah :

- a. Kurang kesatuan, dengan adanya kelompok – kelompok, klik – klik, dan pertentangan jenis kelamin.
- b. Tidak ada standar perilaku dalam bekerja kelompok, misalnya ribut, bercakap – cakap, pergi kesana kemari dan sebagainya.

- c. Reaksi negatif terhadap anggota kelompok, misalnya ribut, bermusuhan, mengucilkan, merendahkan kelompok bodoh, dan sebagainya.
- d. Kelas mentoleransi kekeliruan – kekeliruan temannya
- e. Mudah mereaksi negatif / terganggu.
- f. Moral rendah, permusuhan, agresif.
- g. Tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang berubah.

Berbagai masalah tersebut merupakan masalah umum yang sering terjadi hampir di semua kelas. Hal tersebut menjadi tantangan untuk guru dalam melakukan inovasi dan variasi pelaksanaan manajemen kelas yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

## **2.1.2 Hakikat Belajar**

### **2.1.2.1 Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan. Menurut Wolfolk dan Nicolich (dalam Harsanto, 2007: 87) Kegiatan belajar selalu harus memberi perubahan pada subjek yang belajar. perubahan tersebut terjadi karena adanya pengalaman interaksi pembelajar dengan orang lain ataupun dengan lingkungan. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Slameto (2013: 2) yang berpendapat bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Djamaroh dan Zain (2013: 38) menyatakan bahwa belajar pada hakikatnya adalah



perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar. Belajar tidak selamanya memerlukan kehadiran seorang guru.

Definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar yaitu upaya seseorang yang ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku melalui serangkaian kegiatan yang dapat diperoleh melalui pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya serta tidak selamanya memerlukan kehadiran seorang guru.

#### 2.1.2.2 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor- faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar terdiri dari dua macam (Slameto, 2013: 54), yaitu:

a. Faktor Intern, meliputi:

1) Faktor Jasmaniah, meliputi:

a) Faktor Kesehatan

Kesehatan peserta didik berpengaruh dalam proses pembelajaran. Proses belajar akan terganggu jika kesehatannya terganggu, sebab ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing dan mengantuk jika badannya lemah dan kurang darah.

b) Cacat Tubuh

Peserta didik yang cacat tubuhnya seperti buta, tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh, dan lain- lain akan mengganggu proses belajarnya.

2) Faktor Psikologis, meliputi:

a) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Intelegensi mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemajuan belajar.

b) Perhatian

Menurut Gazali dalam Slameto (2013: 55) perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek. Agar hasil belajarnya baik, maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Jika bahan pelajaran sesuai bakat peserta didik maka hasil belajarnya akan lebih baik karena sesuai dengan bakat yang dimiliki peserta didik.

e) Motif

Motif merupakan dorongan untuk mencapai tujuan. Dalam proses belajar harus diperhatikan apa yang dapat mendorong peserta didik belajar dengan baik atau mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian,

merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau menunjang belajar.

f) Kematangan

Kematangan merupakan suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat - alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Dengan demikian belajar akan lebih berhasil jika peserta didik sudah matang.

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk member respon atau reaksi. Kesiapan harus diperhatikan dalam proses belajar karena jika sudah ada kesiapan maka hasil belajarnya cenderung akan lebih baik.

3) Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani dapat dilihat dari tubuh yang lemah, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dari kelesuan dan kebosanan. Hal ini dapat berpengaruh dalam hasil belajar siswa karena kelelahan dapat mengganggu konsentrasi dan ketennagan dalam belajar.

b. Faktor ekstern, meliputi:

1) Faktor Keluarga

Pengaruh dari keluarga yang dimaksud berupa cara orang tua mendidik, relasi atau hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

## 2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi berupa metode mengajar yang dilakukan oleh guru, kurikulum yang ditetapkan, bentuk hubungan atau relasi antara guru dengan siswa, keadaan gedung, pembinaan dan tugas rumah.

## 3) Faktor Masyarakat

Masyarakat berpengaruh dalam proses dan hasil belajar siswa, seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

### 2.1.3 Hasil Belajar

#### 2.1.3.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan cerminan kemampuan siswa dalam menguasai suatu mata pelajaran. Hasil belajar tidak hanya tercermin pada nilai, akan tetapi penguasaan konsep yang jauh lebih bermakna. Sejalan dengan pendapat Rifa'i dan Anni (2012: 69), hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut bergantung pada materi yang dipelajari oleh peserta didik. Perubahan perilaku yang dicapai oleh siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar dirumuskan dalam tujuan peserta didikan. Menurut Harsanto (2007: 62) Hasil Belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif

maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Irham dan Novan (2014: 124) Hasil belajar adalah perubahan yang nyata menuju keadaan yang lebih baik, dalam bentuk adanya perubahan struktur kognitif, afektif, dan atau psikomotorik. Pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh oleh peserta didik meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

#### 2.1.3.2 Klasifikasi Hasil Belajar

Sudjana (2016: 22) menjelaskan bahwa dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

##### a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (Sudjana, 2016: 22). Menurut Hamdani (2011: 151) Ranah kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai tingkat yang paling tinggi, yaitu evaluasi. Bloom (dalam Suyono dan Hariyanto, 2015:167)

mengembangkan ranah kognitif menjadi enam kelompok yang tersusun secara hierarkis mulai dari kemampuan yang paling rendah sampai

kemampuan berpikir tingkat tinggi yaitu *knowledge, comprehension, application, analysis, synthesis, evaluation*.

b. Ranah Afektif

Ranah Afektif berkaitan dengan sikap dan perilaku siswa. Sudjana (2016: 30) Tipe hasil belajar afektif nampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Menurut Hamdani (2011: 152) ranah aktif memiliki 5 tingkat secara berurutan yaitu tingkat menerima (*receiving*), tingkat tanggapan (*responding*), tingkat menilai, tingkat organisasi (*organization*), tingkat karakterisasi (*characterization*).

c. Ranah Psikomotorik

Ranah Psikomotorik berkaitan dengan keterampilan siswa. Menurut Hamdani (2011: 153) kawasan psikomotor adalah kawasan yang berorientasi pada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh, atau tindakan (*action*) yang memerlukan koordinasi saraf dan otot. Menurut Sudjana (2016: 30) hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu

Ketiga ranah tersebut sangat penting dipahami guru sebagai acuan dalam menentukan tujuan pembelajaran dan menyusun alat – alat penilaian, baik melalui tes maupun non tes.

### 2.1.3.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara umum faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Djamarah (2011 : 176) menjelaskan berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu :

a. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda tersebut selalu saja terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik, yang keduanya sangat berpengaruh terhadap belajar anak didik.

b. Faktor Instrumental

1) Kurikulum

Tanpa kurikulum belajar mengajar tidak dapat berlangsung, karena materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran harus direncanakan terlebih dahulu. Perencanaan tersebut termasuk dalam kurikulum, yang mana seorang guru harus mempelajari dan menjabarkan isi kurikulum kedalam program yang lebih rinci dan jelas sasarannya. Sehingga dapat diukur dan diketahui dengan pasti tingkat keberhasilan belajar mengajar yang dilaksanakan. Muatan kurikulum akan mempengaruhi intensitas dan frekuensi belajar anak didik. Karena itu guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk ketercapaian kurikulum.

## 2) Program

Setiap sekolah mempunyai program pendidikan yang disusun untuk dijalankan untuk kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan disekolah tergantung dengan baik tidaknya program yang dirancang. Perbedaan kualitas program pun akan membedakan kualitas pengajaran.

## 3) Sarana dan Fasilitas

Fasilitas mempunyai peran penting dalam pendidikan. Fasilitas dapat memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran pada siswa, misalnya ketersediaan proyektor yang akan memudahkan guru menggunakan media pembelajaran audio visual. Selain fasilitas, sarana pun tidak boleh diabaikan. Misalnya perpustakaan, lengkap tidaknya buku di sekolah tersebut akan menentukan hasil belajar anak didik. Karena perpustakaan adalah laboratoriuun ilmu yang merupakan sahabat karib anak didik.

## 4) Guru

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Maka, kehadiran guru mutlak didalamnya. Kalau hanya ada anak didik, tanpa guru tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar disekolah. Jangankan tanpa guru, kekurangan guru saja akan menjadi masalah. Tetapi, harus diperhatikan juga guru yang seperti apa yang bisa menyukkseskan belajar anak. Guru harus memenuhi syarat-syarat menjadi guru. Dia harus berpengetahuan tinggi, profesional, paham psikologi anak didik, dan sebagainya. Karena guru yang berkualitas, akan menentukan kualitas anak didik.



c. Faktor Fisiologis

Menurut Noehi Nasution (dalam Djamarah, 2011: 189) pada umumnya kondisi fisiologis sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dengan orang yang sedang sakit atau kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi, ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak-anak yang tercukupi gizinya; mereka akan lekas lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran.

d. Faktor Psikologis

1) Minat

Menurut Slameto (2013: 180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian lebih besar terhadap objek tersebut, hal ini bisa diimplementasikan dalam pembelajaran. Guru harus dapat menarik minat siswa pada saat pembelajaran, sehingga siswa lebih cepat memahami materi dan mendapatkan hasil belajar yang optimal.

2) Bakat

Menurut Nasution (2013: 38) Bakat, misalnya intelegensi, mempengaruhi prestasi belajar. Bakat yang tinggi menyebabkan prestasi belajar tinggi, sedangkan prestasi belajar yang rendah disebabkan oleh bakat yang rendah. Guru harus dapat memilih strategi yang tepat dalam

mengembangkan bakat siswa agar memperoleh hasil belajar optimal sesuai dengan bakat yang dimiliki siswa.

### 3) Motivasi

Eysenck (dalam Slameto, 2013: 170) merumuskan motivasi sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep rumit dan berkaitan dengan konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap, dan lain sebagainya.

Berdasarkan teori tentang hasil belajar tersebut, indikator dalam pengukuran hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah nilai ulangan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan IPA, Nilai Sikap dan Nilai Keterampilan siswa pada kelas III, IV dan V.

#### **2.1.4 Evaluasi Belajar**

##### 2.1.4.1 Pengertian Evaluasi

Dalam pembelajaran, evaluasi berfungsi untuk mengetahui keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Aunurrahman (2014: 209) Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan telah tercapai. Menurut Hamdani (2011: 298) Evaluasi adalah proses kegiatan untuk mendapatkan informasi data mengenai hasil belajar mengajar yang dialami siswa dan mengolah atau menafsirkannya menjadi nilai berupa data kualitatif atau kuantitatif sesuai dengan standar tertentu. Hal ini berarti bahwa evaluasi merupakan proses pengumpulan data dalam mendapatkan berbagai

informasi mengenai hasil pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan suatu tujuan pembelajaran.

#### 2.1.4.2 Jenis - Jenis Evaluasi Belajar

Evaluasi belajar secara umum dibagi menjadi empat jenis yaitu.

##### a. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Hamdani (2011: 306) berpendapat bahwa evaluasi formatif adalah evaluasi yang ditujukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar, dilakukan setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan atau topik, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Djamarah (2010: 252) mendefinisikan evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan setiap kali selesai mempelajari suatu unit pelajaran tertentu. Berbagai pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi formatif merupakan evaluasi yang dilakukan di akhir pembahasan suatu topik yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran telah berjalan sesuai rencana.

##### b. Evaluasi Sumatif

Aunurrahman (2014: 222) Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir satu satuan waktu yang di dalamnya tercakup lebih dari satu pokok bahasan, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat berpindah dari suatu unit ke unit berikutnya. Pendapat lain dikemukakan oleh Hamdani (2011: 307) Evaluasi Sumatif adalah evaluasi

yang ditujukan untuk keperluan penentuan angka kemajuan atau hasil belajar siswa. Jenis evaluasi ini dilaksanakan setelah guru menyelesaikan pengajaran yang diprogramkan untuk satu semester. Pendapat lain oleh Djamarah (2010: 253) evaluasi sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan setiap akhir pengajaran suatu program atau sejumlah unit pelajaran tertentu. Hal ini dapat diartikan bahwa evaluasi sumatif merupakan evaluasi yang dilakukan pada akhir semester atau dalam suatu periode pembelajaran.

c. Evaluasi Penempatan

Menurut Hamdani (2011: 308) Evaluasi penempatan adalah evaluasi yang ditujukan untuk menempatkan siswa dalam situasi belajar atau program pendidikan yang sesuai dengan kemampuannya. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sehingga guru dapat menempatkan siswa pada program belajar dan situasi belajar yang sesuai kemampuannya.

d. Evaluasi Diagnostik

Aunurrahman (2014: 222) evaluasi diagnostik adalah evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kelebihan – kelebihan dan kelemahan – kelemahan yang ada pada siswa sehingga dapat diberi perlakuan yang tepat. Menurut Hamdani (2011: 308) evaluasi diagnostik adalah evaluasi yang ditujukan untuk membantu memecahkan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tertentu. Hal ini bisa disimpulkan bahwa evaluasi diagnostik merupakan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa sehingga guru dapat membantu siswa dalam mengembangkan kelebihan dan mengatasi kelemahannya.

### 2.1.4.3 Teknik Evaluasi

Terdapat dua jenis teknik dalam evaluasi yaitu teknik tes dan non tes. Kedua teknik ini dapat digunakan untuk menilai siswa berdasarkan kriteria yang ditetapkan guru.

#### a. Teknik tes

Tes digunakan untuk menilai kemampuan siswa yang mencakup pengetahuan dan keterampilan sebagai hasil kegiatan belajar mengajar. Tes juga harus mempertimbangkan faktor validitas dan reliabilitas (Djamarah, 2010: 256). Menurut Djamarah (2010: 256) ditinjau dari segi pelaksanaan, tes terdiri dari tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan sedangkan menurut Hamdani (2011: 313) tes terdiri dari tes diagnostik, tes formatif dan tes sumatif. Berbagai jenis tes tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi siswa sesuai dengan data yang diperlukan oleh guru.

#### b. Teknik non tes

Teknik non tes sering digunakan untuk mengevaluasi tingkah laku siswa. Terdapat 4 jenis teknik non tes yaitu :

##### 1) Rating scale (skala bertingkat)

Hamdani (2011: 311) berpendapat bahwa skala bertingkat menggambarkan suatu nilai dalam bentuk angka. Angka – angka diberikan secara bertingkat dari angka terendah hingga angka tertinggi. Angka tersebut dipergunakan untuk melakukan perbandingan terhadap angka lain.

## 2) Kuisisioner

Hamdani (2011: 312) kuisisioner adalah daftar pertanyaan yang terbagi dalam beberapa kategori.

## 3) Wawancara

Djamarah (2010: 258) wawancara adalah komunikasi langsung antara yang mewawancarai dengan yang diwawancarai. Menurut Hamdani (2011: 312) wawancara yaitu suatu cara yang dilakukan secara lisan yang berisikan pertanyaan – pertanyaan yang sesuai dengan tujuan informasi yang hendak digali.

## 4) Observasi / Pengamatan

Observasi merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis apa yang tampak dan terlihat sebenarnya (Hamdani, 2011: 312).

### 2.1.4.4 Evaluasi di SDN Gugus Krisna Semarang

Evaluasi yang dilakukan di SDN Gugus Krisna Semarang dilakukan sesuai dengan Permendikbud No. 53 Tahun 2015 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik dan satuan pendidikan. Evaluasi belajar yang dilakukan meliputi 3 ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Pada ranah kognitif (pengetahuan), guru menggunakan teknik tes dalam bentuk tes tertulis berupa penugasan, ulangan harian, ulangan tengah semester dan ujian akhir semester. Pada ranah afektif (sikap) guru menggunakan teknik non tes dengan cara observasi dan rating scale. Observasi dilakukan guru selama pembelajaran berlangsung sehingga guru mendapat berbagai informasi yang dibutuhkan untuk

mengembangkan potensi siswa. Guru juga menggunakan *rating scale* untuk menilai sikap siswa. Pada ranah psikomotorik (keterampilan) guru menggunakan teknik tes berupa tes perbuatan melalui tugas keterampilan dan praktik secara langsung. Pada akhir semester, nilai dari ketiga ranah tersebut direkap ke dalam rapor. Nilai pengetahuan dihitung dengan rumus : Nilai Raport = (rata – rata nilai ulangan harian + nilai ulangan tengah semester + Nilai ujian akhir semester) / 3. Nilai sikap siswa dihitung dengan cara rata – rata nilai afektif selanjutnya dikonversi dalam bentuk huruf dan dideskripsikan sesuai hasil pengamatan guru. Nilai keterampilan siswa dihitung dengan cara merata – rata nilai keterampilan siswa selama satu semester.

Dalam penelitian ini, nilai yang digunakan adalah nilai semester 2 tahun ajaran 2015 / 2016 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA. Nilai kognitif yang diambil adalah rata – rata nilai harian siswa, nilai afektif didapatkan dari hasil pengamatan guru yang sudah dikonversi dalam bentuk angka, sedangkan nilai psikomotorik idapatkan dari nilai keterampilan / praktik siswa.

### **2.1.5 Hakikat Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan kegiatan guru melakukan penyampaian materi kepada siswa yang umumnya terjadi di kelas. Menurut Sugiyono dan Hariyanto (dalam Irham, 2014: 131) Pembelajaran didefinisikan sebagai sebuah kegiatan guru mengajar atau membimbing siswa menuju proses pendewasaan diri. Definisi tersebut menekankan pada proses pendewasaan yang artinya guru tidak hanya sekedar mengajarkan materi pada siswa tetapi lebih kepada penyampaian dan

pengambilan nilai nilai yang terkandung dalam materi yang bermanfaat untuk mendewasakan siswa. Berbeda dengan pendapat Hariyanto, menurut Sugihartono, dkk (dalam Irham, 2014: 131) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu upaya yang dilakukan guru secara sengaja dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan dengan cara mengorganisasikan dan menciptakan suatu sistem lingkungan belajar dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih optimal. Dariyo (2013: 124) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar di sekolah.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan guru yang bertujuan untuk menyampaikan materi atau ilmu pengetahuan dan nilai – nilai yang terkandung di dalamnya dengan cara menciptakan suatu sistem lingkungan belajar dengan berbagai metode yang ada sehingga siswa dapat belajar lebih optimal.

Untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran dibutuhkan standar kompetensi lulusan yang digunakan sebagai pedoman penentuan lulusan siswa. Dalam jenjang pendidikan SD, syarat untuk mencapai kelulusan siswa salah satunya ditentukan oleh Ujian Nasional (UN) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA. Ketiga mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa SD. Ketiga mata pelajaran tersebut mempunyai tujuan masing-masing yang akan dicapai.



Menurut Badan Nasional Standar Pendidikan (BSNP, 2006) tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.

- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Mata Pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Berikut ini merupakan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang dicapai oleh siswa selama proses pembelajaran pada semester 2.

Tabel 2.1

## Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia	
Kelas : III (tiga)	
Semester : 2	
Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
5. Memahami cerita dan teks drama anak yang dilisankan 6. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan pengalaman secara lisan dengan bertelepon dan cerita 7. Memahami teks dengan membaca intensif (150 – 200 kata) dan membaca puisi 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan tanggapan sederhana tentang cerita pengalaman taman yang didengarnya</li> <li>• Menirukan dialog dengan eksperimen yang tepat dari pembacaan teks drama anak yang didengarnya</li> <li>• Menceritakan peristiwa yang pernah dialami, dilihat atau didengar</li> <li>• Menjawab dan atau mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang (150 – 200 kata) yang dibaca secara intensif.</li> <li>• Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan,</li> </ul>

	huruf kapital dan tanda titik
--	-------------------------------

<b>Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia</b> <b>Kelas : IV (empat)</b> <b>Semester : 2</b>	
<p>5. Mendengarkan Mendengarkan pengumuman</p> <p>6. Berbicara Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dengan bertelepon</p> <p>7. Membaca Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun</p> <p>8. Menulis Mengungkap-kan pikiran, perasaan, dan informa- si secara tertulis dalam bentuk pantun anak</p>	<p>5.1 Menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibacakan</p> <p>5.2 Menirukan pembacaan pantun anak dengan lafal dan intonasi yang tepat</p> <p>6.1 Berbalas pantun dengan lafal dan intonasi yang tepat</p> <p>6.2 Menyam-paikan pesan yang diterima melalui telepon sesuai dengan isi pesan</p> <p>7.1 Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif</p> <p>7.2 Membaca nyaring suatu pengumuman dengan lafal dan intonasi yang tepat</p> <p>7.3 Membaca pantun anak secara berbalasan dengan lafal dan intonasi yang tepat</p> <p>8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggu- naan ejaan (huruf besar dan tanda baca)</p> <p>8.2 Menulis pengumu-man dengan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan penggunaan ejaan</p> <p>8.3 Membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema (persahabatan, keteku-nan, kepatuhan, dll.) sesuai dengan ciri-ciri pantun</p>

<b>Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia</b> <b>Kelas : V (lima)</b> <b>Semester : 2</b>	
<p>5. Mendengarkan Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan</p> <p>6. Berbicara Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama</p> <p>7. Membaca Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak</p> <p>8. Menulis Mengungkap-kan pikiran , perasaan, informasi, dan fakta tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas</p>	<p>5.1 Menang-gapi cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan</p> <p>5.2 Mengiden-tifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, dan amanat)</p> <p>6.1 Mengo-mentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan late dan santun berbahasa</p> <p>6.2 Memeran-kan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat</p> <p>7.1 Memban-dingkan isi dua teks yang dibacadengan membaca sekilas</p> <p>7.2 Menemu-kan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus (buku petunjuk telepon, jadwal perjalanan daftar acara, menu dll)</p> <p>7.3 Menyim-pulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat</p> <p>8.1 Meringkas isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan penggunaan ejaan</p> <p>8.2 Menulis laporan pengama-tan / kunjungan berdasar tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan pengguna-an ejaan</p> <p>8.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat</p>

<b>Mata Pelajaran : Matematika</b>	
<b>Kelas : III (tiga)</b>	
<b>Semester : 2</b>	
Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Bilangan 3. Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah	3.1 Mengenal pecahan sederhana 3.2 Membandingkan pecahan sederhana 3.3 Memecahkan masalah yang berkaitan dengan pecahan sederhana
Geometri dan Pengukurannya 4. Memahami unsur dan sifat-sifat bangun datar sederhana	4.1 Mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana menurut sifat atau unsurnya 4.2 Mengidentifikasi berbagai jenis dan besar sudut
5. Menghitung keliling, luas persegi dan persegi panjang, serta penggunaannya dalam pemecahan masalah	5.1 Menghitung keliling persegi dan persegi panjang 5.2 Menghitung luas persegi dan persegi panjang 5.3 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling, luas persegi dan persegi panjang

<b>Mata Pelajaran : Matematika</b>	
<b>Kelas : IV (empat)</b>	
<b>Semester : 2</b>	
Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Bilangan 5. Menjumlahkan dan mengurangi bilangan bulat	5.1 Mengurutkan bilangan bulat 5.2 Menjumlahkan bilangan bulat 5.3 Mengurangkan bilangan bulat 5.4 Melakukan operasi hitung campuran
6. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah	6.1 Menjelaskan arti pecahan dan urutannya 6.2 Menyederhanakan berbagai bentuk pecahan 6.3 Menjumlahkan pecahan 6.4 Mengurangkan pecahan

	6.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan
7. Menggunakan lambang bilangan Romawi	7.1 Mengenal lambang bilangan Romawi 7.2 Menyatakan bilangan cacah sebagai bilangan Romawi dan sebaliknya
Geometri dan Pengukuran 8. Memahami sifat bangun ruang sederhana dan hubungan antar bangun datar	8.1 Menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana 8.2 Menentukan jaring-jaring balok dan kubus 8.3 Mengidentifikasi benda-benda dan bangun datar simetris 8.4 Menentukan hasil pencerminan suatu bangun datar

**Mata Pelajaran : Matematika**  
**Kelas : V (lima)**  
**Semester : 2**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Bilangan 5. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah	5.1 Mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya 5.2 Menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan 5.3 Mengalikan dan membagi berbagai bentuk pecahan 5.4 Menggunakan pecahan dalam masalah perbandingan dan skala
Geometri dan Pengukuran 6. Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun	6.1 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar 6.2 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang 6.3 Menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana 6.4 Menyelidiki sifat-sifat kesebangunan dan simetri 6.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun datar dan bangun ruang sederhana

**Mata Pelajaran : IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)**  
**Kelas : III (tiga)**  
**Semester : 2**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
--------------------	------------------

<p>Energi dan Perubahannya</p> <p>4. Memahami berbagai cara gerak benda, hubungannya dengan energi dan sumber energi</p>	<p>4.1 Menyimpulkan hasil pengamatan bahwa gerak benda dipengaruhi oleh bentuk dan ukuran</p> <p>4.2 Mendeskripsikan hasil pengamatan tentang pengaruh energi panas, gerak, getaran dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.3 Mengidentifikasi sumber energi dan kegunaannya</p>
<p>5. Menerapkan konsep energi gerak</p>	<p>5.1 Membuat kincir angin untuk menunjukkan bentuk energi angin dapat diubah menjadi energi gerak</p> <p>5.2 Menerapkan cara menghemat energi dalam kehidupan sehari-hari</p>
<p>Bumi dan Alam Semesta</p> <p>6. Memahami kenampakan permukaan bumi, cuaca dan pengaruhnya bagi manusia, serta hubungannya dengan cara manusia memelihara dan melestarikan alam</p>	<p>6.1 Mendeskripsikan kenampakan permukaan bumi di lingkungan sekitar</p> <p>6.2 Menjelaskan hubungan antara keadaan awan dan cuaca</p> <p>6.3 Mendeskripsikan pengaruh cuaca bagi kegiatan manusia</p> <p>6.4 Mengidentifikasi cara manusia dalam memelihara dan melestarikan alam di lingkungan sekitar</p>

<p><b>Mata Pelajaran : IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)</b></p> <p><b>Kelas : IV (empat)</b></p> <p><b>Semester : 2</b></p>	
<p>Standar Kompetensi</p>	<p>Kompetensi Dasar</p>
<p>Energi dan Perubahannya</p> <p>7. Memahami gaya dapat mengubah gerak dan/atau bentuk suatu benda</p>	<p>7.1 Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda</p> <p>7.2 Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah bentuk suatu benda</p>
<p>8. Memahami berbagai bentuk energi dan cara penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>8.1 Mendeskripsikan energi panas dan bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar serta sifat-sifatnya</p> <p>8.2 Menjelaskan berbagai energi alternatif dan cara penggunaannya</p> <p>8.3 Membuat suatu karya/model</p>



	<p>untuk menunjukkan perubahan energi gerak akibat pengaruh udara, misalnya roket dari kertas/baling-baling/pesawat kertas/parasut</p> <p>8.4 Menjelaskan perubahan energi bunyi melalui penggunaan alat musik</p>
<p>Bumi dan Alam Semesta</p> <p>9. Memahami perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit</p>	<p>9.1 Mendeskripsikan perubahan kenampakan bumi</p> <p>9.2 Mendeskripsikan posisi bulan dan kenampakan bumi dari hari ke hari</p>
<p>10. Memahami perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan</p>	<p>10.1 Mendeskripsikan berbagai penyebab perubahan lingkungan fisik (angin, hujan, cahaya matahari, dan gelombang air laut)</p> <p>10.2 Menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor)</p> <p>10.3 Mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor)</p>
<p>11. Memahami hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat</p>	<p>11.1 Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan</p> <p>11.2 Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan teknologi yang digunakan</p> <p>11.3 Menjelaskan dampak pengambilan bahan alam terhadap pelestarian lingkungan</p>

**Mata Pelajaran : IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)**

**Kelas : V (lima)**

**Semester : 2**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Energi dan Perubahannya</p> <p>5. Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi, serta fungsinya</p>	<p>5.1 Mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet)</p> <p>5.2 Menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat</p>
<p>6. Menerapkan sifatsifat cahaya</p>	<p>6.1 Mendeskripsikan sifat-sifat cahaya</p>

melalui kegiatan membuat suatu karya/model	6.2 Membuat suatu karya/model, misalnya periskop atau lensa dari bahan sederhana dengan menerapkan sifat sifat cahaya
7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam	<p>7.1 Mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan</p> <p>7.2 Mengidentifikasi jenis-jenis tanah</p> <p>7.3 Mendeskripsikan struktur bumi</p> <p>7.4 Mendeskripsikan proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya</p> <p>7.5 Mendeskripsikan perlunya penghematan air</p> <p>7.6 Mengidentifikasi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungan</p> <p>7.7 Mengidentifikasi beberapa kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi (pertanian, perkotaan, dsb)</p>

### 2.1.6 Hubungan Manajemen Kelas dengan Hasil Belajar

Manajemen kelas yang baik akan memberikan dampak yang baik pula pada penguasaan kompetensi siswa, termasuk hasil belajar. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Sudirman (dalam Djamarah, 2013: 178) bahwa tujuan manajemen kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang digunakan tersebut memungkinkan siswa belajar secara optimal sehingga memperoleh hasil belajar yang baik. Untuk itulah pengelolaan kelas yang baik harus selalu diperhatikan sehingga hasil belajar yang dicapai sesuai dengan keinginan.

## 2.2 Kajian Empiris

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan sehingga dapat digunakan untuk memperkuat penelitian ini, adalah:

Thomas W. Farmer,dkk. (2014) dalam *Journal of Emotional and Behavioral Disorders*, dengan artikelnya yang berjudul “*Managing Classrooms and Challenging Behavior: Theoretical Considerations and Critical Issues.*” Mengemukakan bahwa manajemen kelas dengan pendekatan dinamika sosial,memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Luci M. Motoca,dkk. (2014) dalam *Journal of Emotional and Behavioral Disorders*, yang melakukan penelitian pada 79 guru kelas 6 SD dan 65 sekolah di Amerika dengan judul “*Directed Consultation, the SEALS Model, and Teachers’ Classroom Management.*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen kelas mempengaruhi motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Nna Sunday Orji pada tahun 2014 yang berjudul, “*Relationship between Science Teachers’ Classroom Management Effectiveness and Students’ Outcomes in Chemistry*”, menunjukkan bahwa manajemen kelas memiliki hubungan yang sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mapel kimia dengan nilai koefisien korelasi  $r= 0,65$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif manajemen kelas yang dilakukan oleh guru maka semakin baik hasil belajar yang diperoleh siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Supradnyani, I Nyoman Natajaya, I Gusti Ketut Arya Sunu pada tahun 2013 dari Program Pascasarjana Universitas

Pendidikan Ganesha yang berjudul, “Kontribusi Kemampuan Manajemen Kelas, Etos Kerja Dan Pemanfaatan Media Belajar Terhadap Efektifitas Pembelajaran”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen kelas dengan efektifitas pembelajaran melalui persamaan garis regresi  $Y = -19,824 + 0,852X_1$  dengan  $F_{hitung} = 100,273$  ( $p < 0,05$ ). Dalam penelitian ini juga ditemukan korelasi yang positif antara manajemen kelas terhadap efektifitas pembelajaran dengan koefisien korelasi  $r_{hitung} = 0,639$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini berarti makin baik manajemen kelas yang dilakukan maka makin baik pula efektifitas pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizal pada tahun 2015 yang berjudul, “Hubungan Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas dengan Prestasi Belajar Siswa SD di Kecamatan Wanareja”, menunjukkan bahwa manajemen kelas memiliki korelasi yang signifikan dengan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi manajemen kelas dengan prestasi belajar siswa sebesar 0,855 lebih besar dari  $r_{tabel} = 0,304$ . Hasil ini menunjukkan bahwa manajemen kelas yang efektif memiliki hubungan positif dengan prestasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Devi Anggi Friani pada tahun 2015 dalam dengan judul, “Strategi Manajemen Kelas Melalui Pemberian Variasi Penggunaan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa Kelas III SDN Tanjungrejo 03 Madiun Tahun Pelajaran 2014/2015”. Hasil penelitian menunjukkan : (1) Penerapan strategi manajemen kelas melalui pemberian variasi penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar memberikan pengaruh yang positif

terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN Tanjungrejo 03 Madiun tahun pelajaran 2014/2015. (2) Penerapan strategi manajemen kelas melalui pemberian variasi penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Tanjungrejo 03 Madiun tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini terbukti ada peningkatan hasil belajar sebesar 57,14% dengan predikat baik sekali dari yang sebelumnya hanya 28,58% siswa meningkat menjadi 85,72% siswa dan sudah tidak ada siswa yang berpredikat cukup.

Penelitian yang dilakukan oleh Irma Rusmita, Mastar Asran, Suryani pada tahun 2014 dengan judul, "Korelasi Manajemen Kelas dengan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SD", menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara pelaksanaan manajemen kelas oleh guru dengan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri 11 Rasau Jaya. Hal ini dapat dilihat dari jumlah  $r_{xy} > r_{tabel}$  ( $0,83 > 0,497$ ).

Penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa manajemen kelas yang dilakukan guru memiliki hubungan terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji adakah hubungan manajemen kelas yang dilakukan oleh guru dengan hasil belajar siswa SDN Gugus Krisna Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.

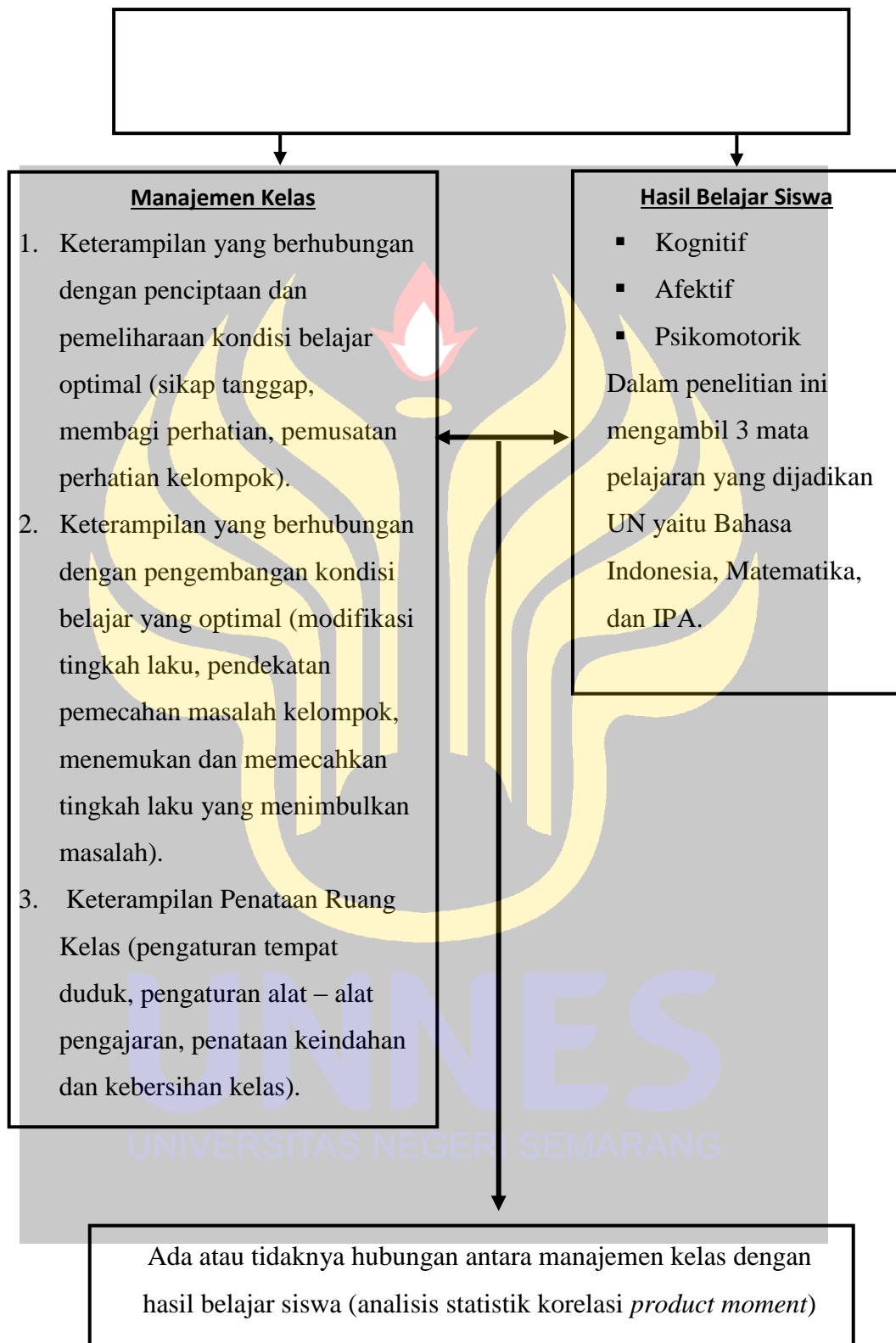
## 2.3 KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antarvariabel yang diteliti (Sugiyono, 2015: 92).

Hasil belajar merupakan cerminan kemampuan siswa dalam menguasai suatu mata pelajaran. Hasil belajar tidak hanya tercermin pada nilai, akan tetapi penguasaan konsep (perubahan perilaku) yang jauh lebih bermakna. Perolehan aspek- aspek perubahan perilaku tersebut bergantung pada materi yang dipelajari oleh peserta didik. Guru memiliki peran penting dalam menentukan kualitas pembelajaran. Salah satu peran tersebut adalah manajemen kelas. Manajemen kelas yang optimal dapat memberikan dorongan bagi siswa agar aktif dan semangat dalam mempelajari berbagai materi pada saat pembelajaran sehingga dapat memberikan hasil belajar yang optimal pada siswa.

Dalam kegiatan manajemen kelas, secara garis besar terdapat 3 komponen keterampilan yaitu Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar optimal (preventif) dan Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal (represif) serta Keterampilan Penataan Ruang Kelas. (Djamarah, 2013: 187)

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan tersebut, selanjutnya dapat disusun kerangka berpikir dari penelitian ini sebagai berikut:



Bagan 2.1. Kerangka Berpikir

## 2.4 HIPOTESIS PENELITIAN

Sugiyono (2014: 64) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Menurut Arikunto (2013: 55) mengartikan hipotesis sebagai alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Suryabrata (2014: 21) Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Pada intinya, hipotesis merupakan jawaban sementara yang merupakan rangkuman dari kesimpulan teori yang diperoleh, belum menunjukkan fakta fakta empiris dari pengumpulan data.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Ho: Tidak ada hubungan signifikan antara manajemen kelas yang dilakukan oleh guru dengan hasil belajar siswa di SD Gugus Krisna Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.

Ha: Ada hubungan signifikan antara manajemen kelas yang dilakukan oleh guru dengan hasil belajar siswa di SD Gugus Krisna Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.

Berdasarkan kajian teori, kajian empiris, dan kerangka berpikir, maka hipotesis penelitian ini adalah “ada hubungan antara manajemen kelas dengan hasil belajar siswa”.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara manajemen kelas dengan hasil belajar siswa kelas III, IV, dan V SDN Gugus Krisna Kecamatan Semarang Barat Kota. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai  $r_{hitung}$  adalah 0,524. Nilai  $r_{tabel}$  dengan  $N= 33$  pada taraf kesalahan 5% yaitu 0,344. Nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.
- b. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi, manajemen kelas memberikan kontribusi pada hasil belajar siswa sebesar 27,5% dan 72,5% ditentukan oleh faktor yang lain di luar penelitian.

#### 5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran bagi berbagai pihak, diantaranya:

- a. Guru

Guru sebaiknya lebih memperhatikan dan berinovasi dalam melaksanakan manajemen kelas agar suasana kelas lebih kondusif dan pembelajaran dapat berjalan lancar dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Selain itu guru juga diharapkan untuk

memperhatikan siswa – siswanya baik dalam hal akademik maupun hal pribadi, sehingga guru dapat merencanakan penanganan masalah yang akan terjadi dengan baik.

b. Peneliti

Bagi peneliti yang ingin meneliti manajemen kelas, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk membantu dalam melakukan penelitian. Selain itu karena penelitian ini baru mengungkapkan tentang hubungan antara manajemen kelas dengan hasil belajar siswa, diharapkan peneliti lain dapat melanjutkan penelitian ini dengan membahas manajemen kelas lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Badan Nasional Standar Pendidikan. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: BNSP.
- Badan Nasional Standar Pendidikan. 2013. *Standar Isi*. Jakarta: BNSP.
- Baharudin. 2014. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dariyo, Agus. 2013. *Dasar – Dasar Pedagogi Modern*. Jakarta: PT Indeks.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farmer, Thomas W., Wendy M. Reinke, Debbie S. Brooks. 2014. *Managing Classrooms and Challenging Behavior: Theoretical Considerations and Critical Issues*. *Journal of Emotional and Behavioral Disorders*. Vol. 22(2): 67 – 73.
- Friani, Devi Anggi. 2015. *Strategi Manajemen Kelas Melalui Pemberian Variasi Penggunaan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa Kelas III SDN Tanjungrejo 03 Madiun Tahun Pelajaran 2014/2015*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol. 04 No. 01.
- Gest, Scott D.,dkk.. 2014. *Teacher Management of Elementary Classroom Social Dynamics: Associations With Changes in Student Adjustment*. *Journal of Emotional and Behavioral Disorders*. Vol. 22(2): 107–118.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Harsanto, Radno. 2007. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Yogyakarta: Kanisius.

- Irham, Muhammad dan Novan Ardy Wiyani. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. 2014. *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.
- Markhamah, Isrotul. 2013. *Korelasi Antara Pengelolaan Kelas oleh Guru dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 2, No 3.
- Marzano, Robert J., Jana S. Marzano, Debra J. Pickering. 2003. *Classroom Management that Works : Research-Based Strategies for Every Teacher*. Virginia USA: ASCD.
- Misyanto. 2014. *Pengaruh Manajemen Kelas dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. *Anterior Jurnal*. Volume 14 No 2: hal. 186 – 193.
- Motoca, Lucy M. 2014. *Directed Consultation, the SEALS Model, and Teachers' Classroom Management*. *Journal of Emotional and Behavioral Disorders*. Vol. 22(2): 119 – 129.
- Mulyasa. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2013. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- ORJI, Nna Sunday. *Relationship between Science Teachers' Classroom Management Effectiveness and Students' Outcomes in Chemistry*. *International Journal of Modern Education Research*. Vol. 1, No. 1, 2014: pp. 11-14.
- Peraturan Pemerintah. 2013. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Peraturan Pemerintah.
- Permendikbud. 2014. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Permendikbud.
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, Achmad. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK UNNES.

- Rizal, Muhammad. 2015. *Hubungan Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas dengan Prestasi Belajar Siswa SD di Kecamatan Wanareja. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*. Volume 2 No.2.
- Rusmita, Irma, Mastar Asran, dan Suryani. 2014. *Korelasi Manajemen Kelas dengan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SD. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Volume 4 No.2.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sunu, I Gusti Ketut Arya. 2015. *Manajemen Kelas, Aplikasinya dalam Proses Pembelajaran di Pendidikan Fromal*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Supradnyani, Ni Made, I Nyoman Natajaya, dan I Gusti Ketut Arya Sunu. 2013. *Kontribusi Kemampuan Manajemen Kelas, Etos Kerja Dan Pemanfaatan Media Belajar Terhadap Efektifitas Pembelajaran. Jurnal Administrasi Pendidikan*. Volume 4 No.1.
- Suryabrata, Sumardi. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga.
- Suyono dan Hariyanto. 2015. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.